JSHI:
Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner
JSHI, 8(1), Januari 2024

PELATIHAN TARI TRADISIONAL TERHADAP PESERTA DIDIK UPT SDN 159 INPRES TEKOLABBUA

Dwi Sisca Fajriani[1], Nurinayah[2], Fajria Riski Yuliana[3], Herawaty[4], Dwi Anriyani[5], Nur Cahya[6], Muhammad Ikbal[7], Indriani Muslima Jufri[8], Tasrif Akib[9]
siscafajrianidd@gmail.com[1], naya010102@gmail.com[2], ulhyyyyyyy@gmail.com[3], eyyuhera28@gmail.com[4], dwianriyani01@gmail.com[5], nurcahya290302@gmail.com[6], muhammadiikbal188@gmail.com[7], indrianimuslima7@gmail.com[8],
Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Keterampilan menari merupakan seni yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni menari dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam rangka mengakomodasi emosi dan ekspresi dalam berkreasi. Ada dua konsep pendidikan seni. Konsep pertama, seni dalam pendidikan, adalah proses enkulturasi, yaitu proses pembudayaan yang dilakukan dengan cara mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya. Dengan demikian, pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan seni kepada peserta didik. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, adalah konsep pendidikan seni yang berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, dan intelektualitas. Menurut Syafii dalam (Mazhud, 2020), fungsi pendidikan seni adalah (1) sebagai media ekspresi, (2) sebagai media komunikasi, (3) sebagai media bermain, (4) sebagai media pengembangan bakat, (5) sebagai media kreativitas.Proses latihan menggunakan metode add-on (linked) (Kassing, G., & Jay, M., 2003). Metode ini menjelaskan bahwa instruktur atau koordinator tari tidak mendemonstrasikan tari dari awal hingga akhir, tetapi gerak per gerak. Jika siswa belum bisa menguasai gerak, maka instruktur tidak akan menambah gerak. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan harapan. Selain menerima teori dan praktik, peserta juga memperoleh pemahaman dan kepekaan terhadap wiraga, rasa, dan irama dalam seni tari. Hal ini penting untuk membentuk keterampilan teknik gerak, penghayatan gerak dengan rasa yang tepat, dan keserasian antara gerak dan iringan musikPelatihan tari Alosi Ripolo Dua ini memberikan manfaat bagi siswa sekolah dasar di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua, khususnya bagi siswa kelas 5 dan 6, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap budaya daerah, khususnya tari Alosi Ripolo Dua, serta untuk melestarikan tari tradisional agar tidak hilang karena perkembangan zaman. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari tradisional ini serta dapat melestarikan tari tradisional di Desa Borimasunggu.

Kata kunci: Keterampilan Menari, Kreativitas Siswa, Seni Tari, Pendidikan Seni.

Abstract

Dancing skills are an effective art for increasing students' creativity. Creativity in the art of dance can be an effective educational tool in order to accommodate emotions and expressions in creativity. There are two concepts of art education. The first concept, art in education, is an enculturation process, namely a civilizing process carried out by passing on or instilling values from the older generation to the next generation. Thus, the art approach to education is an educator's effort to develop and preserve art for students. The second concept, education through art, is the concept of arts education which is obliged to direct the achievement of general educational goals which provide rational, emotional and intellectual balance. According to Syafii in (Mazhud, 2020), the function of arts education is (1) as a medium of expression, (2) as a medium of communication, (3) as a medium of play, (4) as a medium of talent development, (5) as a medium of creativity. Process practice using the add-on (linked) method (Kassing, G., & Jay, M., 2003). This method explains that the dance instructor or coordinator does not demonstrate the dance from start to finish, but rather move by move. If students cannot master the movement, the instructor will not add movement. This service activity ran smoothly and contributed to the development of student creativity in line with expectations. Apart from receiving theory and practice, participants also gain understanding and sensitivity to art, taste and rhythm in the art of dance. This is important for forming movement technique skills, appreciating movement with the right feeling, and harmony between movement and musical accompaniment. This Alosi Ripolo Dua dance training provides benefits for elementary school students at UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua, especially for students in grades 5 and 6, by The aim is to increase students' interest in regional culture, especially the Alosi Ripolo Dua dance, as well as to preserve traditional dances so that they are not lost due to the times. Through this training and mentoring, it is hoped that students can apply the knowledge and knowledge gained from the results of this traditional dance training and can preserve traditional dance in Borimasunggu Village.
Keywords: *Dancing Skills, ,tudent Creativity, Dance Arts, Arts Education.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menari merupakan seni yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas dalam seni menari dapat menjadi sarana pendidikan yang efektif dalam rangka mengakomodasi emosi dan ekspresi dalam berkreasi. Ada dua konsep pendidikan seni. Konsep pertama, seni dalam pendidikan, adalah proses enkulturasi, yaitu proses pembudayaan yang dilakukan dengan cara mewariskan atau menanamkan nilai-nilai dari generasi tua ke generasi berikutnya. Dengan demikian, pendekatan seni dalam pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengembangkan dan melestarikan seni kepada peserta didik. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, adalah konsep pendidikan seni yang berkewajiban mengarahkan ketercapaian tujuan pendidikan secara umum yang memberikan keseimbangan rasional, emosional, dan intelektualitas. Menurut Syafii dalam (Mazhud, 2020), fungsi pendidikan seni adalah (1) sebagai media ekspresi, (2) sebagai media komunikasi, (3) sebagai media bermain, (4) sebagai media pengembangan bakat, (5) sebagai media kreativitas.

Seni adalah suatu bentuk ekspresi diri manusia yang dapat dinikmati oleh orang lain. Ekspresi diri ini dapat berupa bentuk, warna, suara, gerak, atau gagasan. Seni sering dikaitkan dengan keindahan dan kesenangan karena dapat memberikan pengalaman estetis yang menyenangkan bagi orang yang menikmatinya. Pembelajaran seni dapat membantu siswa mengebangkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya, termasuk menari. Hal ini karena pembelajaran seni memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengeksplorasi kreativitas, inovasi, dan kepekaan mereka. Tamurung dalam (Anggraini et al., 2023). Melalui pembelajaran seni tari juga dapat membantu siswa menjadi peka karena seni mengajarkan siswa untuk menghargai keindahan dan keragaman. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih sadar akan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya.

Seni tari merupakan suatu perbuatan manusia yang bertujuan untuk mengungkapkan aliran jiwa yang disampaikan melalui irama dan perkembangan yang indah (Setiawan, 2019). Gerak tubuh adalah media utama dalam seni tari untuk menyampaikan pesan dan perasaan penari (Anggraini et al., 2023).

Salah satu tujuan pembelajaran seni tari di sekolah adalah untuk mengembangkan bakat dan kreativitas siswa. Keterampilan menari, khususnya gerakan dasar tari Sulawesi Selatan, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan motorik dan pemahamannya tentang berbagai jenis tarian daerah. Gerakan dasar tari Sulawesi Selatan tidak hanya mencakup gerakan sehari-hari, tetapi juga gerakan yang spesifik untuk tari tradisional. Gerakan dasar ini dapat membantu siswa untuk mempelajari tarian modern dan menggabungkan gerakan tari tradisional dengan gerakan modern. Hal ini akan memudahkan siswa untuk mengapresiasi tarian tradisional.

Tari tradisional adalah tarian yang berkembang di suatu daerah tertentu dan memiliki ciri khas yang unik. Tarian ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dan menjadi bagian dari budaya masyarakat setempat. Pembelajaran seni tari di sekolah idealnya dilakukan secara seimbang, baik praktik maupun teori. Hal ini agar pelajaran seni tari dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya minat belajar seni tari adalah karena kurangnya kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran seni tari dan kurangnya kesiapan siswa dalam membangun dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Pada dasarnya, bakat dan kreativitas dapat dibentuk dan dilatih dalam proses pembelajaran. Bakat dan kreativitas siswa dapat tumbuh dengan baik apabila minat belajar siswa dikembangkan. Hal ini tentunya membutuhkan dukungan besar dari lingkungan sekolah, serta pelatihan yang dilakukan harus lebih kreatif sehingga dapat memancing keinginan siswa untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan pelatihan yang akan diberikan.

UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Sekolah tersebut masih ada sebagian kelas/fase yang menggunakan kurikulum 2013 dan sebagian telah menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum 2013, pembelajaran ini mengelompokkan mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) menjadi satu. SBdP memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran per minggu. Salah satu mata pelajaran dalam SBdP adalah seni tari. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mengapresiasi tari melalui gerak yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kreativitas siswa. Akan tetapi kenyataan yang ditemukan di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua masih sebagian besar mata pelajaran SBdP diisi dengan kegiatan yang lebih condong ke seni rupa, seperti siswa ditugaskan untuk menggambar, membuat kolase, dan membuat kerajinan lainnya yang berasal dari stik, kardus, dan botol bekas.

Dari paparan tersebut di atas, mahasiswa Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) Universitas Muhammadiyah Makassar tertarik untuk mengadakan pelatihan tari tradisional Sulawesi Selatan salah satunya yaitu tari Alosi Ripolo Dua yang nantinya dapat menambah wawasan siswa mengenai seni dan budaya serta mengembangkan kreativitas anak di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan kegiatan latihan ini dilakukan kurang lebih 2 minggu. Adapun yang dilakukan pada tahap persiapan adalah 1) koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, 2) pembuatan jadwal pelatihan, 3) menyiapkan materi pelatihan, dan 4) latihan persiapan bersama mahasiswa P2K Unismuh Makassar.

b. Tahap Kegiatan

   Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan untuk melatihkan gerak tari Alosi Ripolo Dua. Lalu dilanjutkan dengan latihan mandiri sebanyak 5 kali didampingi oleh koordinator tari mahasiswa P2K Unismuh Makassar. Proses latihan menggunakan metode add-on (linked) (Kassing, G., & Jay, M., 2003). Metode ini menjelaskan bahwa instruktur atau koordinator tari tidak mendemonstrasikan tari dari awal hingga akhir, tetapi gerak per gerak. Jika siswa belum bisa menguasai gerak, maka instruktur tidak akan menambah gerak. Gerak dalam tari Alosi Ripolo Dua didominasi oleh gerakan yang lambut dan gemulai. Gerakan-gerakan tersebut menggambarkan kenggunan dan kelembutan seorang wanita Bugis. Beberapa gerak tari yang terdapat dalam tari Alosi Ripolo Dua yaitu gerakan anggukan kepala, gerakan ayunan tangan, gerakan langkah kaki, serta gerakan putar badan.

c. Tahap Evaluasi

   Evaluasi dilakukan selama proses latihan dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk mengukur keterampilan gerak tari. Adapun indikatornya adalah wiraga, wirasa, wirama, dan harmoni (Mulyani, 2016). Selain itu, evaluasi akhir dilakukan setelah latihan mandiri yang ke lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan tari tradisional. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak khususnya di bidang seni tari di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua Kecamatan Maros Baru. Kegiatan ini diikuti oleh 6 orang peserta. Tempat kegiatan pelatihan yaitu di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua dan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas agar anak-anak tidak bosan dan bebas untuk berekspresi. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama 3 minggu, sebanyak 10 kali pertemuan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu: 1) tahap pra latihan, 2) tahap pelaksanaan pelatihan, dan 3) tahap akhir pelatihan.

Pada tahap awal pelatihan, mahasiswa P2K melakukan survei dan diskusi untuk mengetahui minat siswa di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua di bidang seni tari. Mahasiswa P2K melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa yang berminat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala sekolah dan dewan guru tentang jenis seni tari tradisional yang akan dilatihkan. Setelah semua pihak sepakat, mahasiswa P2K bersama kepala sekolah dan dewan guru menetapkan waktu dan tempat pelatihan. Pelatihan dilaksanakan di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah dan siswa dapat berlatih dengan maksimal. Mahasiswa P2K juga mencatat nama siswa yang mengikuti latihan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, mahasiswa P2K memberikan materi tentang teknik gerak tari tradisional kepada anak-anak. Mahasiswa P2K juga mendemonstrasikan gerakan tari tersebut, kemudian menggabungkannya dengan musik iringan. Setelah itu, mahasiswa P2K mempraktekkan gerakan tari tradisional secara utuh dengan iringan

musik. Di awal-awal pelatihan, siswa masih terlihat kaku saat diminta untuk mendemonstrasikan gerakan tari. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa P2K berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa kaku lagi pada pertemuan berikutnya. Selama proses pelatihan berlangsung, anak-anak terlihat sangat senang dan antusias mengikuti pelatihan tari kreasi. Hal ini terlihat dari raut wajah mereka yang tetap ceria. Anak-anak yang menjadi peserta pelatihan semuanya tetap hadir dan mereka selalu datang sebelum waktu pelatihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman-temannya dan menggerak-gerakan badannya sesuai gerakan tari yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

Proses yang ditempuh oleh mahasiswa P2K dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide mereka dalam memilih gerak tari untuk meningkatkan kreativitas yang mereka miliki. Pembelajaran seni tari sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengumpulkan gerak-gerak tari yang akan digunakan serta menyusunnya menjadi kesatuan yang utuh. Pembelajaran seni tari yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide-ide mereka dalam memilih gerak tari dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini karena siswa dituntut untuk berpikir dan berinovasi untuk menciptakan gerak tari yang baru. Siswa tidak hanya dituntut untuk menirukan dan menghafal gerakan yang dicontohkan oleh gurunya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari sangat berpengaruh untuk meningkatkan kreativitas siswa. Jika metode yang digunakan adalah metode satu arah, maka tidak ada kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi gerak tari. Siswa hanya akan mengikuti apa yang diajarkan oleh gurunya (Herlambang, 2022).

Pengembangan kreativitas dalam seni tari menurut (Ulfa & Handayaningrum, 2022) dilakukan dengan menciptakan karya tari yang dilakukan dalam 4 tahapan yaitu:

1. Tahap ide. Pada tahap ini siswa mencari dan bertukar ide bersama dengan teman-temannya. Instruktur atau mahasiswa P2K memberikan arahan kepada siswa untuk mencari ide dari berbagai sumber, seperti kehidupan sehari-hari, alam atau karya seni lain.
2. Tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi, siswa melakukan penjajakan gerak sesuai dengan ide masing-masing. Siswa dapat menggunakan berbagai media, seperti musik, properti, atau dekorasi untuk membantu mereka mengeksplorasi gerak.
3. Tahap penyusunan. Pada tahap ini, siswa melakukan konstruksi gerak dari yang sederhana menjadi gerakan yang kreatif. Siswa juga dapat memodifikasi dan mengolaborasi dengan tarian yang sudah ada atau yang sudah pernah diajarkan guru.
4. Tahap penyajian. Pada tahap ini, siswa mempresentasikan dan menampilkan hasil karya tarian bersama dengan teman-temannya. Siswa dapat menampilkan karya tari mereka di depan kelas, sekolah, atau acara-acara lain.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, perlu kiranya kita mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi-informasi maupun data-data yang dapat mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan (Sulistyorini, dkk., 2012). Pada kegiatan pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dari segi proses dan produk. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan respon peserta pelatihan. Dari segi partisipasi, semua peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta kelihatan senangdan selalu datang lebih awal sebelum waktu latihan dimulai. Mereka menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman-temannya mengenai gerakan-gerakan tari serta mendemonstrasikan gerakan-gerakan tari yang sudah dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan memberikan kontribusi dalam pengembangan kreativitas siswa sesuai dengan harapan. Selain menerima teori dan praktik, peserta juga memperoleh pemahaman dan kepekaan terhadap wiraga, rasa, dan irama dalam seni tari. Hal ini penting untuk membentuk keterampilan teknik gerak, penghayatan gerak dengan rasa yang tepat, dan keserasian antara gerak dan iringan musik.

Gambar 1 Penampilan Tari dalam acara Penarikan P2K

Keberhasilan pelatihan seni tari tradisional ini terlihat melalui evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing individu. Peserta menguasai tentang teknik gerak dan dapat mengkreasikan gerakan sehingga menjadi tarian yang utuh melalui ide-ide yang mereka bangun serta memperagakan tarian dengan baik.

KESIMPULAN

Pelatihan tari Alosi Ripolo Dua ini memberikan manfaat bagi siswa sekolah dasar di UPT SDN 159 Inpres Tekolabbua, khususnya bagi siswa kelas 5 dan 6, dengan tujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap budaya daerah, khususnya tari Alosi Ripolo Dua, serta untuk melestarikan tari tradisional agar tidak hilang karena perkembangan zaman. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan tari tradisional ini serta dapat melestarikan tari tradisional di Desa Borimasunggu. Tim pengabdian memberikan apresiasi kepada siswa yang menampilkan hasil latihan tari Alosi Ripolo Dua pada acara Penarikan Mahasiswa P2K Unismuh Makassar, dan diharapkan siswa yang telah diapresiasi dapat memberikan pelatihan kepada teman-teman sebayanya sehingga dapat bersama-sama melestarikan tari tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, D., Hasnawati, H., Yusnia, Y., & Agusdianita, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Siswa SD Melalui Pelatihan Tari Sekapur Sirih. MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(3), 1021–1028.

Herlambang, I., & Suryawan, A. I. Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tari Dengan Model Project Based Learning. Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 2(3), 394-407

Kassing, G., & Jay, D. M. (2020). Dance teaching methods and curriculum design: comprehensive K-12 dance education. Human Kinetics Publishers.

Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI. Madaniya, 1(40), 56–67. https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/37

Mulyani, N. (2016). Pendidikan seni tari anak usia dini. Gava media.

Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari di Masa Revolusi Industri 4.0. Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 19(2), 193–211. https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i2.2958

Sulistyorini, dkk. (2012). Supervisi Pendidikan. Bengkalis: DOTPLUS Publisher.

Ulfa, A. M., & Handayaningrum, W. (2022). Pengembangan Kreativitas Seni Tari Melalui Pembentukan Kelas Seni Di Smpn 2 Pamekasan. Jurnal Pendidikan Sendratasik, 9(1), 68–80. https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p68-80